

INFORMASI ARTIKEL

Received: September, 7, 2025

Revised: October, 19, 2025

Available online: October, 24, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Kegiatan peningkatan ekonomi melalui produksi olahan kakao dalam upaya pencegahan *stunting*

Noval Abdi Setiawan*, Taswin Hidayah, Rosa Amelia, Hiro Sejati

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Noval Abdi Setiawan. *Email: novalabdiset@gmail.com

Abstract

Background: *Stunting* remains a public health challenge in Indonesia, with a prevalence of 21.6% in 2022. Contributing factors include chronic malnutrition, recurrent infections, and low family purchasing power. In Ketapang Village, cocoa potential has not been optimally utilized, even though it could be developed into nutritious food with high economic value. Local cocoa processing is considered strategic for supporting *Stunting* prevention and improving community welfare.

Purpose: Increase community income and prevent *Stunting* through entrepreneurship training, nutrition education, and diversification of processed cocoa products, such as Broka Brownies Cocoa, as a healthy food alternative based on local potential.

Method: The 2025 KKL-PPM activity was conducted in Ketapang Village, Tanggamus, involving 25 housewives and village youth, supported by Posyandu (Integrated Service Post) cadres and village officials. Implementation methods included socialization of *Stunting* and balanced nutrition, training and practice in making Broka Brownies Cocoa using local ingredients, entrepreneurship mentoring (packaging, marketing, and small business management), and monitoring and evaluation of the activity's impact. The production process used simple tools and materials easily accessible to residents.

Results: Community nutrition knowledge increased by approximately 30% and encouraged the production of Broka Brownies Cocoa by 25 participants with consistent quality. This innovative product was well-received by the community and provided added economic value, with a net profit margin of approximately 30% of production costs. The positive social impact was reflected in the formation of small business groups of housewives who independently continued production and marketing, demonstrating the potential for local empowerment based on functional foods.

Conclusion: Nutrition literacy, cocoa processing skills, and the empowerment of community entrepreneurial potential through the Broka Brownies Cocoa innovation increased. This activity contributed to *Stunting* prevention, family economic empowerment, and the development of a competitive local culinary identity. Cross-sector collaboration and a local potential-based approach proved effective in creating sustainable solutions, with recommendations for further training, access to capital, and marketing networks to support business independence and village food security.

Kegiatan peningkatan ekonomi melalui produksi olahan kakao dalam upaya pencegahan *stunting*

Suggestion: The village government should support the formation of joint ventures and ongoing mentoring, and encourage the use of the product as a nutritious snack at integrated health posts (posyandu) and schools. Further research is needed to confirm the nutritional impact and sustainability of the program.

Keywords: Community empowerment; Local potential; Nutrition; Socioeconomic; *Stunting*

Pendahuluan: *Stunting* masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia, dengan prevalensi 21.6% pada 2022. Faktor penyebabnya meliputi kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan rendahnya daya beli keluarga. Di Desa Ketapang, potensi kakao belum dimanfaatkan optimal, padahal dapat dikembangkan menjadi pangan bergizi bernilai ekonomi tinggi. Pengolahan kakao lokal dinilai strategis untuk mendukung pencegahan *stunting* dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan: Meningkatkan pendapatan masyarakat dan mencegah *stunting* melalui pelatihan kewirausahaan, edukasi gizi, dan diversifikasi produk olahan kakao, seperti Broka Brownies Kakao, sebagai alternatif pangan sehat berbasis potensi lokal.

Metode: Kegiatan KKL-PPM tahun 2025 dilaksanakan di Desa Ketapang, Tanggamus, dengan melibatkan 25 orang ibu rumah tangga dan pemuda desa, didukung oleh kader posyandu, dan perangkat desa. Metode pelaksanaan mencakup sosialisasi *stunting* dan gizi seimbang, pelatihan serta praktik pembuatan Broka Brownies Kakao berbahan lokal, pendampingan kewirausahaan (pengemasan, pemasaran, dan pengelolaan usaha kecil), serta monitoring dan evaluasi dampak kegiatan. Proses produksi menggunakan alat sederhana dan bahan yang mudah diakses warga.

Hasil: Peningkatan pengetahuan gizi masyarakat sebesar $\pm 30\%$ dan mendorong produksi Broka Brownies Kakao oleh 25 peserta dengan kualitas seragam. Produk inovatif ini diterima baik oleh masyarakat dan memberikan nilai tambah ekonomi, dengan margin keuntungan bersih sekitar 30% dari biaya produksi. Dampak sosial positif tercermin dari terbentuknya kelompok usaha kecil ibu rumah tangga yang secara mandiri melanjutkan produksi dan pemasaran, menunjukkan potensi pemberdayaan lokal berbasis pangan fungsional.

Simpulan: Terjadi peningkatan literasi gizi, keterampilan pengolahan kakao, dan pemberdayaan potensi kewirausahaan masyarakat melalui inovasi Broka Brownies Kakao. Kegiatan ini berkontribusi pada pencegahan *stunting*, penguatan ekonomi keluarga, dan pembentukan identitas kuliner lokal yang kompetitif. Kolaborasi lintas sektor serta pendekatan berbasis potensi lokal terbukti efektif menciptakan solusi berkelanjutan, dengan rekomendasi pelatihan lanjutan, akses permodalan, dan jejaring pemasaran untuk mendukung kemandirian usaha dan ketahanan pangan desa.

Saran: Pemerintah desa perlu mendukung pembentukan usaha bersama dan pendampingan lanjutan, serta mendorong pemanfaatan produk sebagai camilan bergizi di posyandu dan sekolah. Penelitian lanjutan diperlukan untuk memastikan dampak gizi dan keberlanjutan program.

Kata kunci: Gizi; Pemberdayaan masyarakat; Potensi lokal; Sosial ekonomi; *Stunting*

PENDAHULUAN

Stunting tetap menjadi isu kesehatan masyarakat yang krusial di Indonesia. Kondisi ini mencerminkan kegagalan pertumbuhan balita akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, serta pola asuh dan sanitasi yang tidak memadai (Ariani, 2020; Pemerintah Republik Indonesia, 2021). Dampaknya mencakup hambatan pertumbuhan fisik dan kognitif, serta peningkatan risiko penyakit degeneratif di usia dewasa (Martony, 2023; Aryastami, & Tarigan, 2017).

Hingga 2022, prevalensi *stunting* nasional mencapai 21.6%, masih jauh dari target 14% pada 2024 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Pencegahan *stunting* memerlukan pendekatan multisektoral yang mencakup intervensi gizi dan pemberdayaan ekonomi keluarga (Maryana, 2025; Fahrurrozie, Koyubi, Jaenudin, Aristiana, Kamal, & Nurhayati, 2025). Rendahnya daya beli rumah tangga menjadi penghambat akses pangan bergizi, sehingga peningkatan pendapatan

Noval Abdi Setiawan*, Taswin Hidayah, Rosa Amelia, Hiro Sejati

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Noval Abdi Setiawan. *Email: novalabdiset@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i8.1527>

Kegiatan peningkatan ekonomi melalui produksi olahan kakao dalam upaya pencegahan *stunting*

keluarga merupakan strategi krusial dalam menurunkan angka *stunting* (Dungi, Abdul, Lesawengen, Latif, Gaib, Mamengko, Ali, & 2025; Bappenas, 2018). Penguatan ekonomi lokal diharapkan mampu mendukung pemenuhan gizi anak secara berkelanjutan.

Desa Ketapang di Kecamatan Limau, Kabupaten Tanggamus, memiliki potensi perkebunan kakao yang luas. Namun, mayoritas masyarakat masih menjual biji kering tanpa pengolahan lanjutan, sehingga harga jual rendah dan pendapatan petani belum optimal. Padahal, kakao mengandung flavonoid, zat besi, magnesium, dan antioksidan yang bermanfaat bagi kesehatan serta berpotensi dikembangkan menjadi produk olahan bernilai tambah tinggi (Saras, 2023; Maesaroh, Rachmat, & Fanani, 2025).

Pengolahan kakao menjadi produk pangan tidak hanya meningkatkan nilai ekonomi, tetapi juga mendukung ketersediaan pangan lokal bergizi (Dzikrurrahman, Ismiasih, & Kifli, 2024; Manalu, 2019). Salah satu inovasinya adalah Broka Brownies Kakao, camilan berbasis cokelat yang kaya energi dan diterima berbagai kalangan, termasuk anak-anak. Produk ini diharapkan menjadi alternatif pangan sehat sekaligus meningkatkan nilai jual kakao lokal.

Program Kuliah Kerja Lapangan – Pengabdian Pada Masyarakat (KKL-PPM) Universitas Malahayati melaksanakan kegiatan sosialisasi, pelatihan, pendampingan kewirausahaan, dan edukasi gizi berbasis potensi lokal kakao.

Inisiatif ini ditujukan untuk menjawab dua isu utama, yaitu peningkatan ekonomi masyarakat dan pencegahan *stunting* melalui diversifikasi produk kakao. Kegiatan ini diharapkan menjadi contoh praktik baik pemberdayaan desa berbasis sumber daya lokal.

METODE

Kegiatan KKL-PPM dilaksanakan di Desa Ketapang, Kecamatan Limau, Kabupaten Tanggamus pada Tahun 2025. Peserta terdiri dari 25 ibu rumah tangga dan pemuda desa, serta didukung oleh kader posyandu, dan perangkat desa. Materi disampaikan melalui sosialisasi *stunting* dan gizi seimbang, pelatihan dan praktik langsung pembuatan Broka Brownies Kakao, pendampingan kewirausahaan meliputi pengemasan, pemasaran, dan pengelolaan usaha kecil, serta monitoring dan evaluasi untuk menilai keberhasilan dan dampak kegiatan.

Dalam praktik pembuatan Broka Brownies Kakao digunakan alat sederhana, diantaranya oven listrik atau kompor, mixer, loyang, timbangan, spatula, whisk, pisau, talenan, dan wadah plastik atau stainless, serta bahan lokal yaitu bubuk kakao Desa Ketapang, tepung terigu protein sedang, telur ayam, gula pasir, mentega/margarin, baking powder, garam, dan topping (keju parut, kacang sangrai, atau chocolate chips). Kemasan berupa plastik food grade dengan stiker label. Strategi ini memaksimalkan potensi kakao lokal dan memastikan bahan pendukung mudah diperoleh warga untuk kelangsungan produksi mandiri.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Noval Abdi Setiawan*, Taswin Hidayah, Rosa Amelia, Hiro Sejati

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Noval Abdi Setiawan. *Email: novalabdiset@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i8.1527>

Kegiatan peningkatan ekonomi melalui produksi olahan kakao dalam upaya pencegahan *stunting*

HASIL

Kegiatan KKL-PPM di Desa Ketapang menghasilkan peningkatan pengetahuan gizi sebesar $\pm 30\%$, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil pre-test dan post-test sederhana. Peserta mampu mengidentifikasi makanan bergizi seimbang serta memahami manfaat kakao sebagai sumber zat besi dan antioksidan. Sebanyak 25 peserta, terdiri dari ibu rumah tangga dan pemuda desa, berhasil memproduksi Broka Brownies Kakao dengan cita rasa dan tampilan yang seragam. Produk uji coba diterima baik oleh masyarakat, terbukti dari seluruh sampel yang habis terjual saat peragaan.

Secara ekonomi, biji kakao yang sebelumnya dijual seharga Rp20.000/kg kini dapat diolah menjadi brownies dengan harga jual Rp25.000–30.000 per loyang, menghasilkan margin keuntungan bersih sekitar 30% dari biaya produksi. Dampak sosial juga terlihat dari terbentuknya kelompok usaha kecil yang beranggotakan 10 ibu rumah tangga, yang secara mandiri melanjutkan produksi dan pemasaran brownies melalui pasar lokal dan media sosial.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengolahan kakao menjadi brownies terbukti memberikan nilai tambah ekonomi sekaligus manfaat gizi yang mendukung pencegahan *stunting*, khususnya pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Pola makan keluarga berperan penting dalam menurunkan risiko *stunting* pada balita (Nabuasa, 2024). Keberhasilan pelatihan produksi brownies menunjukkan bahwa masyarakat mampu menerima inovasi berbasis potensi lokal. Pemberdayaan melalui pengolahan pangan lokal tidak hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi (Kusrini, Sulistiawati, Imelda, & Hurriyani, 2017). Secara ekonomi, pengolahan kakao meningkatkan nilai jual dan mendukung diversifikasi produk pertanian sebagai strategi peningkatan pendapatan keluarga (Rozci, Harfiani, Kurniawan, & Brenadevari, 2025).

Dampak sosialnya terlihat dari terbentuknya kelompok usaha kecil yang mencerminkan internalisasi nilai kewirausahaan. Kewirausahaan lokal berkontribusi pada ketahanan ekonomi desa (Ibrahim, Herianto, Mahsup, Prihatin, Mintasrihardi, Mas'ad, Sutarna, Muhirdan, Ubaidillah, Palahuddin, Ali, & Hayati, 2025).

Dengan demikian, program ini berfungsi ganda: memperkuat ekonomi masyarakat dan menyediakan pangan bergizi sebagai upaya preventif terhadap *stunting*.

SIMPULAN

Kegiatan peningkatan literasi gizi, keterampilan pengolahan kakao, dan pemberdayaan potensi kewirausahaan masyarakat melalui inovasi produk Broka Brownies Kakao, berkontribusi pada penguatan ekonomi keluarga berbasis sumber daya lokal dan berdampak dalam pencegahan *stunting*. Selain memberikan dampak sosial-ekonomi, kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat, serta menjadi wahana pembelajaran aplikatif bagi mahasiswa. Produk Broka Brownies Kakao membuka peluang pengembangan identitas kuliner lokal yang kompetitif dan bergizi.

SARAN

Pemerintah desa diharapkan memfasilitasi pembentukan kelompok usaha bersama untuk menjamin keberlanjutan produksi Broka Brownies Kakao, disertai pendampingan lanjutan dalam manajemen usaha, pencatatan keuangan, dan pemasaran digital. Produk ini berpotensi menjadi menu tambahan dalam program posyandu dan sekolah sebagai camilan bergizi untuk mendukung pencegahan *stunting*. Penelitian lanjutan diperlukan untuk menganalisis kandungan gizi secara rinci serta mengevaluasi dampaknya terhadap status gizi anak, sehingga program ini dapat berkembang menjadi usaha mandiri yang berkontribusi pada ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat desa.

Noval Abdi Setiawan*, Taswin Hidayah, Rosa Amelia, Hiro Sejati

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Noval Abdi Setiawan. *Email: novalabdiset@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i8.1527>

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, M. (2020). Determinan Penyebab Kejadian *Stunting* pada Balita: Tinjauan Literatur. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 172-186.
- Aryastami, N. K., & Tarigan, I. (2017). Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi *Stunting* di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4), 233-240.
- Bappenas. (2018). Pencegahan *Stunting* dan Pembangunan Sumber Daya Manusia. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*, 1(1), 33-38. Diakses dari: <https://desalogandeng.gunungkidulkab.go.id/assets/files/dokumen/Buletin-Stunting-2018.pdf>
- Dungi, Y., Abdul, F., Lesawengen, A. P., Latif, K. S., Gaib, S., Mamengko, V. V., Ali, M. M. S., & Mashudi, I. (2025). Edukasi dan Pemberian Makanan Bergizi sebagai Strategi Pencegahan *Stunting* di Desa Bilungala Utara. *Room of Civil Society Development*, 4(5), 826-838.
- Dzikrurahman, A. B., Ismiasih, I., & Kifli, F. W. (2024). Analisis Pengembangan Produk Lokal Berbasis Kakao di Kecamatan Gangga Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Agroforetech*, 2(4), 1792-1808.
- Fahrurrozie, R., Koyubi, K., Jaenudin, J., Aristiana, W., Kamal, T., & Nurhayati, N. (2025). Strategi Multisektor Mengatasi Kemiskinan dan *Stunting* melalui Pemberdayaan Sosial dan Ekonomi di Desa Babakan Madang Bogor Jawa Barat. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 12(02), 116-130.
- Ibrahim, I., Herianto, A., Mahsup, M., Prihatin, M. R., Mintasrihardi, M., Mas'ad, M., Sutarna, I. T., Muhirdan, M., Ubaidillah, A. S., Palahuddin, P., Ali, M., & Hayati, M. (2025). Pelatihan Program Penguatan Ekonomi Desa Berbasis Kemandirian Umat dan Potensi Lokal di Lingsar Lombok Barat. *Journal of Creativity in Community Services*, 2(1), 29-34.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Diakses dari: <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id>
- Kusrini, N., Sulistiawati, R., Imelda, I., & Hurriyani, Y. (2017). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Sumber Daya Lokal di Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 139-150.
- Maesaroh, M., Rachmat, R., & Fanani, M. Z. (2025). Cokelat dan Efek Penyegarnya. *Karimah Tauhid*, 4(2), 1534-1542.
- Manalu, R. (2019). Pengolahan Biji Kakao Produksi Perkebunan Rakyat untuk Meningkatkan Pendapatan Petani: Processing of Smallholder Plantations Cocoa Production to Increase Farmers Income. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 9(2), 99-112.
- Martony, O. (2023). *Stunting* di Indonesia: Tantangan dan Solusi di Era Modern. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 1734-1745.
- Maryana, N. (2025). Pendekatan Intervensi Multisektor dalam Pencegahan *Stunting*: Tinjauan Literatur Terbaru 2019–2024. *Jurnal Ilmiah Maternal*, 9(1), 9-15.
- Nabuasa, C. D. (2024). Hubungan Riwayat Pola Asuh, Pola Makan, Asupan Zat Gizi terhadap Kejadian *Stunting* pada Anak Usia 24–59 Bulan di Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pangan Gizi dan Kesehatan*, 13(1), 58-74.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 172.

Noval Abdi Setiawan*, Taswin Hidayah, Rosa Amelia, Hiro Sejati

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Noval Abdi Setiawan. *Email: novalabdiset@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i8.1527>

Kegiatan peningkatan ekonomi melalui produksi olahan kakao dalam upaya pencegahan *stunting*

Rozci, F., Harfiani, T., Kurniawan, F., & Brenadevari, P. N. (2025). Pendampingan Pengolahan Buah Kakao Menjadi Bubuk Coklat di Desa Kemiri Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Medika: Medika*, 4(3), 533-540.

Saras, T. (2023). *Manisnya Dunia Cokelat: Sejarah, Khasiat, dan Penggunaan Cokelat dalam Kehidupan Sehari-hari*. Semarang: Tiram Media.

Noval Abdi Setiawan*, Taswin Hidayah, Rosa Amelia, Hiro Sejati

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Noval Abdi Setiawan. *Email: novalabdiset@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i8.1527>